

**EFEK PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI,
INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR
DENGAN PELATIHAN AUDITOR SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota
Malang)**

Benedikta Paifum Ing

E-mail : *Benediktapaifum@gmail.Com*

Abdul Halim

Lilik Sri Hariani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji efek profesionalisme, etika profesi, independensi terhadap kinerja auditor dengan pelatihan auditor sebagai variabel moderasi pada auditor Kantor Akuntan Publik di kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari profesionalisme, etika profesi, independensi, pelatihan auditor dan kinerja auditor. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial profesionalisme, etika profesi, independensi, pelatihan auditor mempunyai efek terhadap kinerja auditor dan Pelatihan auditor memperkuat efek profesionalisme, etika profesi, independensi terhadap kinerja auditor. Disarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang turut mempengaruhi kinerja auditor.

Kata Kunci: *Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Pelatihan Auditor dan Kinerja Auditor.*

ABSTRACT

This research aims to test the effect of professionalism, professional ethics, independence to auditor performance with auditor training as a moderation variable on auditors of Public Accounting Firm in Malang. The research method used is quantitative method, with sampling used is purposive sampling. The variables of this research consist of professionalism, professional ethics, independence, auditor training and auditor performance. The results showed partial professionalism, professional ethics, independence, auditor training had an effect on auditor performance and auditor training strengthened the effect of professionalism, professional ethics, independence to auditor performance. It is recommended that further research is expected to add other independent variables that affect auditor performance

Keywords: *Professionalism, Professional Ethics, Independence, Auditor Training and Auditor Performance*

PENDAHULUAN

Banyak organisasi yang bergerak di bidang jasa. Salah satu organisasi yang bergerak di bidang jasa adalah kantor akuntan publik. Jasa seorang akuntan publik (auditor) sangat di butuhkan untuk memeriksa laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Jasa yang di tawarkan kantor akuntan publik berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan (*compliance audit*) dan audit laporan keuangan (Arens dan Loebbecke, 2013). Dunia bisnis tidak terlepas dari laporan keuangan. Bagus tidaknya posisi suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya agar keberlangsungan suatu perusahaan (*going concern*) dapat ditentukan. Biasanya permasalahan yang sering terjadi dalam perusahaan. Banyak kasus-kasus kelalaian atau kesalahan dalam mengaudit menuntut semua auditor harus memiliki sikap profesional, sikap independensi, dan mentaati etika profesi sebagai auditor.

Fenomena-fenomena kasus yang terjadi pada auditor membuat independensi seorang auditor dipertanyakan kembali oleh masyarakat dan membuat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor menurun. Sebagai contoh kasus yang menimpa dua Akuntan publik (AP Marlina dan AP Merliyana Syamssul) dan satu Kantor Akuntan Publik yang berkantor di Deloitte Indonesia yang melakukan audit atas laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dan menyematkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selanjutnya hasil audit tersebut digunakan perusahaan itu untuk menerbitkan utang jangka menengah atau Medium Term Note (MTN) dan mendapatkan kredit dari perbankan. Akan tetapi, berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK, SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya, sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Sehingga kresit dan MTN SNP Finance berpotensi mengalami gagal bayar atau menjadi kredit bermasalah. Sehingga berdasarkan hasil temuan tersebut OJK menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan SNP Finance ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya OJK telah mencabut daftarnya dari OJK secara permanen karena termasuk kategori pelanggaran berat (CNN Indonesia.com, 2018).

Berdasarkan kasus di atas dimana seorang auditor tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalisme dan independensinya sebagai seorang auditor. Maka sudah dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak akan dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan, maka dengan begitu kepercayaan dari masyarakat akan hilang begitu saja terhadap auditor tersebut. Dari kasus tersebut dapat kita simpulkan, bahwa seorang akuntan publik sudah seharusnya menaati dan memegang secara teguh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Oleh sebab itu sangatlah diperlukan sikap profesionalisme dan independensi tersebut dalam menyelesaikan tugas – tugas dengan tepat waktu.

Profesi auditor tidak terlepas dari etika profesi. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Ariyanto, dkk. (2010) etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh masing-masing profesi, untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, seperti profesi auditor. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpangi aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan kliennya. Dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja, tetapi dituntut untuk bersikap independen.

Kode etik akuntan publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya independensi auditor tidak akan memihak kepada laporan keuangan yang sedang diaudit dan para pembaca laporan

keuangan akan yakin dengan independensi auditor pada laporan keuangan yang telah diaudit.

Selain etika profesi, profesional, dan independensi, pelatihan seorang auditor juga dimungkinkan mempengaruhi kinerja auditor. Program pelatihan auditor dapat menunjang kinerja auditor. Kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kinerja auditor yaitu seminar, simposium, pelatihan itu sendiri, dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 210 (PSA No. 04) menegaskan perlunya pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing sebagai syarat utama untuk melakukan audit.

Menurut Prajitno (2012) kinerja auditor perlu diberikan perhatian secara serius karena menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik dalam menilai hasil audit yang dilakukan. Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Nugraha dan Ramantha (2015) mengatakan bahwa profesionalisme, etika profesi, dan pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan hasil penelitian Pratiwi, P.R. (2015) mengatakan bahwa etika profesi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian Nugraha dan Ramantha (2015) mengatakan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan menurut hasil penelitian yang Fuad, Haris (2015) tentang mengatakan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian Alnoprika M (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara independensi auditor dengan kinerja auditor. Sedangkan Penelitian Salju, dkk (2014) ditemukan independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian diatas terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten tentang efek profesionalisme, etika profesi, independensi, terhadap kinerja auditor, Dengan begitu peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu pelatihan auditor. Tujuan pemoderasi ini untuk mengetahui apakah pelatihan auditor memperkuat atau memperlemah hubungan antara profesionalisme etika profesi, independensi terhadap kinerja auditor. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi moderasian, karena peneliti ingin menguji dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi. Adapun perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang memoderasi sebagai keterbaruan dari peneliti sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk membuktikan dan menjelaskan apakah profesionalisme, etika profesi, independensi, secara parsial mempunyai efek terhadap kinerja auditor, (2) Untuk membuktikan dan menjelaskan apakah pelatihan auditor, memoderasi efek profesionalisme, etika profesi, independensi terhadap kinerja auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Auditor

Menurut Nugraha dan Ramantha (2015) "Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya".

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor adalah sikap mempertahankan status profesi dan memelihara citra publik terhadapnya, bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun ketentuan hukum. Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yakni memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan

tugas dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi kode etik yang berlaku (Nensitrias, 2011).

Etika Profesi

Etika Profesi Novanda (2012), mengungkapkan bahwa etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Independensi

Menurut Halim (2015) independensi merupakan: "Suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melaksanakan audit.

Pelatihan Auditor.

Definisi dari pelatihan menurut Fakhri (2011) adalah sebagai berikut : "Pelatihan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama dalam hal pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), keahlian (*skill*) dan Sikap (*attitude*) " Pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang.

Penelitian Terdahulu

Refrensi perbandingan dalam penelitian ini berkaitan dengan Efek Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi Terhadap Kinerja Auditor dengan Pelatihan Auditor sebagai variabel moderasi diantaranya dikemukakan oleh:

Fuad (2015) dalam penelitiannya berjudul tentang Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Ambiguitas Peran Dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor mengatakan bahwa Pengalaman dan profesionalisme tidak Berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan otonomi dan ambiguitas peran berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Nugraha dan Ramantha (2015) dalam penelitiannya berjudul tentang Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali mengatakan bahwa profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Alnoprika M (2015) dalam penelitiannya yang berjudul tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor dengan etika profesi sebagai variabel moderating di KAP Pekan baru, Batam dan Medan mengatakan bahwa secara parsial kompetensi, independensi, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor sedangkan motivasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Etika profesi memperlemah hubungan antara kompetensi, independensi, motivasi dengan kinerja auditor sedangkan etika profesi dapat memperkuat hubungan antara profesionalisme dengan kinerja auditor.

Salju (2014) dalam penelitiannya yang berjudul tentang Pengaruh kompetensi, independensi, dan komunikasi dalam tim terhadap kinerja auditor, pada inspektorat provinsi Maluku utara mengatakan bahwa Kompetensi dan Independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Pratiwi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul tentang Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta Dan Yogyakarta Mengatakan bahwa Independensi dan Etika profesi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan Profesionalisme auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Arumsari dan Budiarta (2016) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan

Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Bali Mengatakan Bahwa kelima variabel yang diteliti memiliki hubungan positif terhadap kinerja auditor.

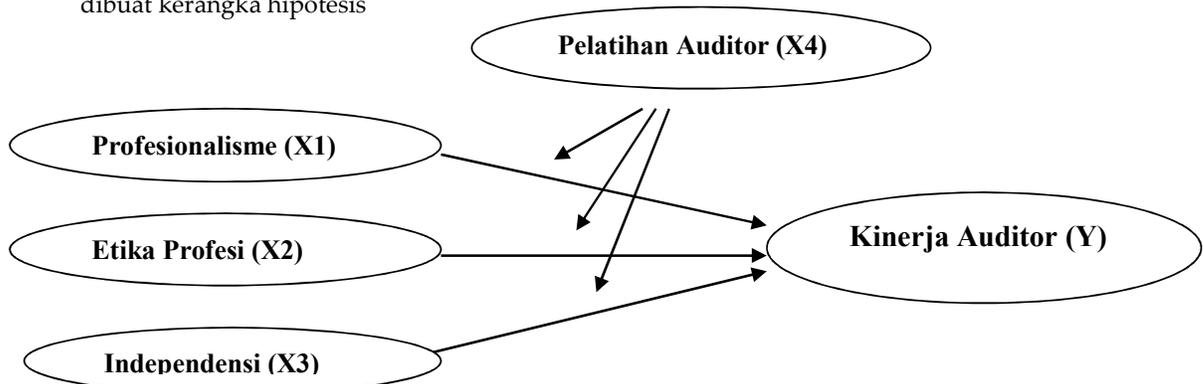
Hudiwinarsih (2010) dalam penelitiannya tentang *Auditors' Experience , ,Competency ,And Their Independency As The Influencial Factors In Professionalism* mengatakan bahwa Pengalaman berpengaruh negatif terhadap sikap profesional auditor, variabel kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada sikap profesional auditor, dan variabel independensi tidak berpengaruh signifikan pada sikap profesionalisme auditor.

Hadisantoso, Sudarma, dan Rura (2017) dalam penelitiannya yang berjudul tentang *The influence of professionalism and Competence of auditors towards the performance of auditors in KAP Sulawesi Tenggara* mengatakan bahwa Profesionalisme auditor dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal.

Dali dan Mas'ud (2014) penelitian yang berjudul tentang *The Impact of Professionalism, Locus of Control, and Job Satisfaction on Auditors' Performance: Indonesian Evidence, in KAP Sulawesi Tenggara* mengatakan bahwa profesionalisme auditor dapat meningkatkan kepuasan kerja. Demikian pula, *LOCUS kontrol* memiliki efek yang signifikan untuk kepuasan kerja auditor. Kepuasan kerja yang tinggi akan meningkatkan kinerja auditor secara signifikan.

Nur dan Fitri (2015) penelitian yang berjudul *The Influence of Independence and Competence of Auditor on the Performance of Inspectorate Auditors District MAROS* mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian teori dan tinjauan terhadap peneliti terdahulu maka dapat dibuat kerangka hipotesis



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Diolah tahun 2020

Hipotesis Penelitian

Efek Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor.

Menurut Nugraha dan Ramantha (2015) ditemukan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan menurut Fuad (2015) profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan, sehingga dapat dijelaskan hubungan antara profesionalisme auditor dengan kinerja adalah apabila seorang auditor memiliki profesionalisme tinggi maka kinerjanya akan meningkat (Nugraha dan Ramantha : 2015). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pertama dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

H₁: Profesionalisme Auditor Mempunyai Efek Terhadap Kinerja Auditor.

Efek Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor.

Menurut Nugraha dan Ramantha (2015) ditemukan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan menurut penelitian Pratiwi (2015) di KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta etika profesi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Etika profesi sangat penting dalam menjalankan profesional akuntan. Dengan etika profesi yang tinggi auditor merefleksikan sikapnya sebagai individu yang independen, berintegritas dan berobjektivitas tinggi serta bertanggung jawab, sehingga dapat diberikan kepercayaan dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Nugraha dan Ramantha : 2015). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis kedua dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

H₂: Etika Profesi Mempunyai Efek Terhadap Kinerja Auditor.

Efek Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Alnoprika M (2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja auditor. Arah pengaruhnya positif, sedangkan menurut Salju, dkk (2014) independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah daerah.

Seorang auditor yang mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Apabila auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya, kualitas audit yang baik menandakan bahwa auditor memiliki kinerja yang baik Anoprika M (2015). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

H₃: Independensi Auditor Mempunyai Efek Terhadap Kinerja Auditor.

Efek Pelatihan Auditor Memoderasi Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor.

Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan dapat dilakukan dengan mengikuti seminar atau simposium. Bertambahnya pengalaman auditor yang diperoleh melalui pelatihan akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan dengan ketelitian yang tinggi menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan menunjukkan kinerja auditor yang baik.

Penelitian Nugraha dan Ramantha (2015) mengatakan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Adhi (2015) yang menyatakan pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis keempat dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

H₄: Pelatihan Auditor Memperkuat Efek Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor.

Efek Pelatihan Auditor Memoderasi Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor.

Etika profesi juga dapat mempengaruhi kinerja auditor. Menurut Ariyanto, dkk. (2010) dalam Putri, dkk (2013) etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh masing-masing profesi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, seperti profesi auditor. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpangi aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan kliennya. Dengan etika yang baik dapat menghasilkan kinerja auditor yang baik pula dapat menambah kepercayaan dari masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Dinata (2013) dalam penelitiannya menyatakan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Adhi (2015) yang menyatakan pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis kelima dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

H₅: Pelatihan Auditor Memperkuat Efek Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor.

Efek Pelatihan Auditor Memoderasi Independensi Terhadap Kinerja Auditor.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. (Arifah, 2012). Semakin tidak berpihaknya (independen) seorang auditor pemerintah dalam melakukan audit, maka hasil pemeriksaannya akan sesuai dengan fakta-fakta yang ada sehingga kinerja auditor pemerintah akan semakin baik (wati, et al 2010).

Penelitian Alnoprika M (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara independensi auditor dengan kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Adhi (2015) yang menyatakan pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis keenam dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

H₆ : Pelatihan Auditor Memperkuat Efek Independensi Terhadap Kinerja Auditor.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, Penelitian menggunakan metode survei, survei yang dipilih adalah kuisioner yang akan dibagikan kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Kota Malang. Penelitian ini menganalisa tentang Efek Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Terhadap Kinerja Auditor Dengan Pelatihan Auditor Sebagai Variabel Moderasi yang berada di Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner secara langsung kepada responden. Populasi penelitian adalah pada seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Malang Raya Jawa Timur. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 111 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2013). Sampel responden dalam penelitian diambil dengan kriteria yaitu senior auditor, supervisor, manajer, partner. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi moderasian diuji dengan tingkat signifikan <0,05. Analisis regresi moderasian bertujuan untuk \ memperkuat atau memperlemah efek dari variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi moderasian terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Setelah uji instrument penelitian terpenuhi, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi moderasian dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer berupa kuisioner dengan responden auditor yang bekerja pada KAP kota Malang. Pengambilan sampel menggunakan purposive sample dengan kriteria senior auditor, supervisor, manajer, dan partner. Didapat 62 auditor yang bekerja pada KAP di kota Malang, yang terdiri dari: KAP. Made Sudarma, Thomas dan Dewi 22, KAP. Drs. Suprihadi dan Rekan 7, KAP. Hendro, Busroni, & Alamsyah (Cabang) 5, KAP. Thoufan dan Rosyd 11, KAP. Drs. Nasikin 10, KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali 7, dengan Jumlah Auditor Keseluruhan sebanyak 62. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari Profesionalisme (X1), Etika Profesi (X2), Independensi (X3), Pelatihan Auditor (X4) sebagai variabel moderasi dan Kinerja Auditor (Y) sebagai variabel dependen. Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dengan instrument penelitian *skala likert*. Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah senior auditor, supervisor, manajer, partner.

Berdasarkan hasil pengolahan data secara parsial profesionalisme, etika profesi, independensi, pelatihan auditor mempunyai efek terhadap kinerja auditor. Secara parsial Pelatihan auditor memoderasi efek profesionalisme, etika profesi, independensi terhadap kinerja auditor. Nilai yang diperoleh dari hasil uji-t adalah lebih kecil dari nilai alpha atau taraf kesalahan. Adapun secara parsial efek profesionalisme, etika profesi, independensi terhadap kinerja auditor, sehingga hasil penelitian ini menjawab dan mendukung uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dan variabel pelatihan auditor sebagai variabel pemoderasi sehingga hasil penelitian ini menjawab dan mendukung teori yang telah diajukan. Adapun penjelasannya diuraikan dibawah ini.

Pembahasan Efek Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Konsep profesionalisme berfungsi menguji profesionalisme para akuntan publik yang meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi.

Hipotesis Pertama menyatakan bahwa profesionalisme mempunyai efek terhadap kinerja auditor. Pengujian koefisien profesionalisme pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.037. Penelitian ini menunjukkan secara parsial profesionalisme mempunyai efek terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugraha dan Ramantha (2015), Alponarika M (2015) bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki auditor, maka kinerja auditor akan meningkat, dan sebaliknya jika profesionalisme yang dimiliki auditor rendah, maka kinerja auditor akan menurun.

Friska (2012) profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor profesional merupakan auditor yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga proses audit dapat berjalan lancar. Auditor yang profesional adalah auditor yang bersikap profesional yang menghargai profesinya juga menghargai rekan seprofesinya. Auditor

harus mencintai profesinya sendiri. Mencintai profesi berarti bertanggung jawab terhadap profesinya karena akan berdampak pada peningkatan kinerja auditor.

Pembahasan Efek Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Etika profesi adalah pedoman yang mengatur sikap, tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang menyangkut bagaimana seorang auditor harus menjalankan profesinya secara profesional untuk dapat bekerja sebaik mungkin, serta dapat mempertanggungjawabkan tugas dan kewajiban yang dilakukannya dari segi tuntutan pekerjaan. Setiap anggota harus selalu mempertahankan integritas, obyektivitas, kompetensi, independensi serta kecermatan dan kehati-hatian profesional, Kerahasiaan, dalam melaksanakan tugasnya untuk menunjang kinerja auditor yang baik dan memuaskan.

Etika Profesi menurut Halim, Abdul (2015) "Etika profesi merupakan standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi seapat mungkin idealistis. Tuntutan etika profesi harus di atas hukum tetapi dibawah standar ideal (absolut) agar etika tersebut mempunyai arti dan berfungsi sebagai mana mestinya".

Hipotesis kedua menyatakan bahwa etika profesi secara parsial mempunyai efek terhadap kinerja auditor. Pengujian koefisien etika profesi pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.000. Penelitian ini menunjukkan secara parsial etika profesi mempunyai efek terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugraha dan Ramantha (2015) bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Etika profesi sangat penting dalam menjalankan profesional akuntan. Etika profesi seorang auditor akan mendukung dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan semakin berkurang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa etika profesi merupakan norma dan aturan yang berlaku untuk bisa membedakan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh auditor, apa yang harus didahulukan atau diprioritaskan, apa yang boleh dikorbankan oleh profesi ketika menghadapi dilematis. Etika profesi ada agar mengatur perilaku dari seorang auditor dalam prakteknya supaya terhindar dari kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan dari klien. Auditor harus mampu mempertahankan diri dan tidak mudah takluk pada godaan dan tekanan yang membawanya ke dalam pelanggaran prinsip-prinsip etika profesi. Etika profesi yang tinggi mencerminkan sikap auditor yang independen, berintegritas dan berobyektivitas tinggi serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, agar kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor meningkat. Etika profesi seorang auditor mampu mengurangi salah saji material juga kecurangan yang dilakukan auditor terhadap laporan keuangan. Auditor dalam profesinya harus memiliki etika yang baik sesuai dengan prinsip etika profesi.

Pembahasan Efek Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Halim (2015) independensi merupakan: "Suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melaksanakan audit. Masyarakat pengguna jasa audit memandang bahwa auditor akan independen terhadap laporan keuangan yang diperiksa, pembuat, dan pemakai laporan keuangan. Jika posisi auditor terhadap hal tersebut tidak independen maka hasil kerja auditor menjadi tidak berarti sama sekali". Independensi merupakan sikap individu dalam perilaku yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan obyektivitas tugas profesinya. Integritas dan obyektivitas merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Integritas adalah auditor bekerja tidak memihak, jujur dan mengemukakan fakta seperti adanya.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa independensi secara parsial mempunyai efek terhadap kinerja auditor. Pengujian koefisien independensi pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.000. Penelitian ini menunjukkan secara parsial independensi mempunyai efek terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Alnoprika M (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara independensi auditor dengan kinerja auditor. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu atau kualitas kinerja auditor

Pembahasan Efek Pelatihan Auditor Memperkuat Efek Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Dengan adanya pelatihan auditor dapat mendukung seorang akuntan publik dapat mematuhi etika profesi bersikap profesionalisme dan bersikap independensi untuk menunjang kinerja auditor yang memuaskan. Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pelatihan auditor memperkuat efek profesionalisme terhadap kinerja auditor. Pengujian koefisien interaksi atas variabel profesionalisme dengan pelatihan auditor pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.000. Penelitian ini menunjukkan variabel Pelatihan auditor memperkuat efek profesionalisme terhadap kinerja auditor.

Pembahasan Efek Pelatihan Auditor Memperkuat Efek Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 210 (PSA No. 04) yang menjelaskan tentang menegaskan perlunya pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing sebagai syarat utama untuk melakukan audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus mengikuti pelatihan teknis yang cukup (IAI 2010). Pelatihan bisa diselenggarakan oleh organisasi profesi atau dilakukan secara mandiri oleh kantor akuntan publik terhadap staf auditor. Pelatihan ini harus cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Program pelatihan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian kerja auditor. Pelatihan dibutuhkan untuk membangun akuntan sukses dan pengalaman yang di dapat dari program khusus, dalam hal ini diiringi dengan program pelatihan memiliki efek yang lebih dalam profesionalisme, independensi, dan etika profesi untuk meningkatkan keahlian kinerja auditor. Kualitas kerja auditor dinilai dengan melihat respon yang akurat yang diberikan oleh auditor untuk setiap tugas audit yang dilakukan (Ria Nelly, dkk, 2010).

Hipotesis kelima menyatakan bahwa pelatihan auditor memperkuat efek etika profesi. Pengujian koefisien interaksi atas variabel profesionalisme dengan pelatihan auditor pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.000. Penelitian ini menunjukkan variabel Pelatihan auditor memperkuat efek etika profesi terhadap kinerja auditor.

Pembahasan Efek Pelatihan Auditor Memperkuat Efek Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 210 (PSA No. 04) yang menjelaskan tentang menegaskan perlunya pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing sebagai syarat utama untuk melakukan audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesionalisme, auditor harus mengikuti pelatihan teknis yang cukup (IAI 2011). Pelatihan bisa diselenggarakan oleh organisasi profesi atau dilakukan secara mandiri oleh kantor akuntan terhadap staf auditor. Pelatihan ini harus cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Program pelatihan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian kerja auditor. Pelatihan dibutuhkan untuk membangun akuntan sukses dan pengalaman yang di dapat dari program khusus, dalam hal ini diiringi dengan program pelatihan memiliki efek yang lebih dalam profesionalisme, independensi, dan etika profesi untuk meningkatkan keahlian kinerja auditor. Kualitas kerja auditor dinilai dengan melihat respon yang akurat yang diberikan oleh auditor untuk setiap tugas audit yang dilakukan (Ria Nelly, dkk, 2010).

Hipotesis keenam menyatakan bahwa pelatihan auditor memperkuat efek independensi. Pengujian koefisien interaksi atas variabel independensi dengan pelatihan auditor pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.000. Penelitian ini menunjukkan 11 variabel Pelatihan auditor memperkuat efek independensi terhadap kinerja auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme, etika profesi, independensi mempunyai efek terhadap kinerja auditor dan pelatihan auditor memoderasi efek profesionalisme, etika profesi, independensi terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti semakin profesional, jujur, mematuhi etika seorang auditor dan didukung oleh pelatihan yang cukup dalam menjalankan pekerjaannya maka kinerja seorang auditor mendapatkan hasil yang memuaskan.

Auditor dalam meningkatkan kinerjanya, diharapkan memiliki etika yang baik sesuai dengan prinsip etika profesi. Seorang auditor harus bersikap profesional, independensi, menghargai profesinya juga menghargai rekan seprofesinya. Auditor yang berkompoten adalah auditor yang mempunyai pengetahuan, pengalaman dan keahlian khusus dalam meningkatkan kinerjanya. Selain itu, auditor juga diharapkan melakukan pelatihan seperti seminar, simposium, lokakarya dan pelatihan itu sendiri dalam rangka meningkatkan kinerja auditor. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang turut mempengaruhi kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Agil dan Pratiwi. 2015. Pengembangan Bahan Berbasis Kontekstual Pada Mata Kuliah Biologi Umum, *Jurnal Pendidikan Biologi* 6 (1) : 23-25.
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik* Jilid Satu. Edisi Empat . Jakarta: Salemba Empat.
- Alnoprika. M. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap kinerja Auditor Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating

(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Batam, dan Medan), *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 1

- Arens, dan Beasley. 2013. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*, Edisi 13, Pearson Education , Inc., New Jersey.
- Arifah, Nurul. 2012. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi) Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyanto, Dodik dan Ardani, Mutia. 2010. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Ausitor Eksternal, (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan BPK RI Provinsi Bali). *Journal Akuntansi Dan Bisnis Volume 5 (2), h:157-168*
- Arumsari, Adelia Lukyta dan Budiarta. 2016. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana* 5.8 (2016): 2297-2304.
- Binti, Afifah. 2015. "Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Suprvisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula". *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Choiriah, Anis. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)". *Jurnal Universitas Negeri Padang, Padang*.
- Curtis, Mary B.,Teresa L. Conover, Lawrence C. Chui. 2012." A Cross-Cultural Study Of the Influence of Country of Origin, Justice, Power Distance and Gender on Etical Decision making". *Journal of International accounting research* Volume 11 (1).h:5-34.
- Dali, Nasrullah dan Mas'ud, Arifuddin. 2014. The Impact of Professionalism, Locus Of Control, and Job Satisfaction on Auditors' Performance: Indonesian Evidence. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 3, No. 10, 63-73.
- Dea, Andrienda. 2012."Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta". *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Dian, Agustia. 2011. The Influence of Auditor's Professionalism to Turnover Intentions, an Empirical Study on Accounting Firm in Java and Bali, Indonesia. *Journal of Economics and Engineering*, 2 (1): h:13-17.
- Dinata, Putri. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Faisal, Sanapiah. 2012. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Penerbit Rajawali Press, Jakarta
- Fakhri, Hilmi. 2011. *Pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Friska, Bayu. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fuad, Haris. 2015. *Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Ambiguitas Peran dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing : Dasar – Dasar Audit laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta : Unti Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Hadisantoso, Erwin. I made Sudarma. Yohanis, Rura. 2017. The influence of professionalism and Competence of Auditors towards the Performance of Auditors. *Scientific Research Journal*, Vol 5. No 1 Page: 10-14
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jugiyanto. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Melayu SP. *“Manajemen Sumber Daya Manusia.”* . Bumi Askara, Jakarta, 2017
- Hudiwinarsih, Gunasti. 2010. *Auditors’ Experience, Competency, And Their Independency of Internal Auditors*. *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*.Vol. 15 No. 1.
- Indah. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Penelitian FE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramulya, 2015, *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Lucia, Kirana. 2016. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Materialitas*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Muria Kudus*.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Moehersono. 2012. *“Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit*. Dosen S1 Akuntansi. Surakarta: STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Mutmainah, Hestin. 2013. *Pengaruh Kompensasi, Pelatihan, dan Peran Supervisor terhadap Kinerja yang Dimediasi oleh Kepuasan Kerja pada Karyawan Paguyuban Batik Laweyan Surakarta*. *Jurnal Graduasi* Vol. 29 Edisi Maret 2013. h. 1-20.
- Nelly, Ria 2010. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X Makassar.Unas Makasar.AUEP11.

- Nensitriyas, Sulandari. 2012. "Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor terhadap Profesionalisme Auditor Pemula". Yogyakarta : *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5.8 (2016)
- Nizarudin, Abu. 2013. Pengaruh Etika, Pengalaman Audit, dan Independensi Terhadap Skeptisisme Professional Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 6(1): h:1-13.s
- Notoprasetyo. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1, No 4 Juli 2012
- Nugraha, Ida Bagus dan Ramantha, I Wayan. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.13
- Nur dan Fitri. 2015. The Influence of Independence and Competence of Auditor on the Performance of Inspectorate Auditors District MAROS. *International Journal of Science and Research (IJSR)*.vol. 6, Issue 10,
- Novanda. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Materialitas*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Prajitno, Sugiarto. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Akuntan Publik di Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No. 3, hlm. 181- 192.
- Pratiwi, Pungki. 2015. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Surakarta dan Yogyakarta*. Univ Muhammadiyah Surakarta
- Putri dan Saputra. 2013. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP di Bali". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 39-53
- Putra, I Gede Bandar Wira, Dodik Ariyanto. 2012. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Struktur Audit, Dan Role Stress Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Jawa Barat*
- Qohar. 2012. *Jurnal pengertian etika dan profesi hukum*.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rifqi. Muhammad, 2008, Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Fenomena Volume 6 (1)*.
- Rivai, Veithzal dan Ella, Jauvani Sagala, 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rosnidah, Ida. 2010. Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal akuntansi*.vol.14 (3) September: 329-336.
- Salju et al., 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor pemerintah Kabupaten Luwu Timur, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 04, No. 02
- Salinding, Rony. 2011. *Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Erajaya Swasembada Cabang*.

- Sandy, Muhammad. 2015. "Karakteristik Pekerjaan dan Kinerja Dosen Luar Biasa UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating". Tesis di Universitas Widayatama Bandung.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. 2010. *Research Method for Business A Skill Building Approach (5th Edition)*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Edi. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Tuanakotta, Theodorus. 2011. (Institut Akuntan Publik Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik). *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat
- Wati, et al 2014. *Pengaruh Modal Intelektual Dan Organizational Learning Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Jurusan Akuntansi. Vol. 2 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Zoraya, Nindy. 2012. *Pengertian Sistematika dan Contoh Rancangan Penelitian* (online),(Dalam <https://nindyzoraya.wordpress.com/2012/04/20/pengertian-sistematika-dan-contoh-rancangan-penelitian/>), diakses 12 oktober 2019.